

**HUBUNGAN FAKTOR PENYEBAB
DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI
PUSKESMAS MELUR**

Widya Juliarti
(Prodi D3 Kebidanan,
STIKes Hang Tuah Pekanbaru)

ABSTRAK

Anemia adalah berkurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Ibu hamil dianggap anemia, jika kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2015, kejadian anemia di Puskesmas Melur mencapai 39,7%. Dari survei awal terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Melur didapatkan hasil 7 orang responden mengatakan tidak tahu tentang anemia dan mengatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan hemoglobin dan dilihat dari umur 6 ibu hamil berisiko mengalami anemia, dari 7 orang ibu hamil TM III yang melakukan anc 4x hanya 2 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor penyebab dengan kejadian anemia di Puskesmas Melur Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah Analitik dengan Design Cross Sectional. Sampel sebanyak 49 orang ibu hamil dengan teknik Sampling Jenuh. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik yaitu Chai Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kunjungan ANC (Pemeriksaan Kehamilan) berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Melur Tahun 2015. Dengan p value masing-masing yaitu 0,001 dan 0,001. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kunjungan ANC dengan dengan kejadian anemia di Puskesmas Melur tahun 2015. Dengan demikian diharapkan pada pihak Puskesmas Melur untuk terus meningkatkan pemberian informasi kepada ibu hamil tentang anemia selama kehamilan dengan melakukan penyuluhan ataupun pembagian brosur tentang anemia dalam kehamilan.

Kata Kunci:
Anemia, Pengetahuan, Kunjungan ANC

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau masa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan (Tarwoto, 2007). Pada kelompok dewasa, anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama pada wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka banyak yang mengalami defisiensi besi (Achadi, 2007). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar < 10 gr% pada trimester II (Proverawati, 2009).

Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan, baik di negara maju maupun negara berkembang. Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35-37% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Namun, banyak di antara mereka yang telah menderita anemia pada saat konsepsi, dengan perkiraan prevalensi sebesar 43% pada perempuan yang tidak hamil di negara berkembang dan 12% di negara yang lebih maju (Prawirohardjo, 2011).

Dampak anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna tinggi (Waryana, 2010). Banyak faktor yang dapat menyebabkan ibu hamil mengalami anemia, faktor sosio ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan budaya merupakan faktor dasar yang bisa menyebabkan ui dengan pola konsumsi tablet Fe, penyakit t dan perdarahan secara langsung bisa menyebabkan ibu hamil mengalami anemia. Faktor umur, paritaas, kunjungan ANC dan dukungan suami scara tidak langsung menyebabkan anemia ibu hamil.

Pencegahan Anemia defisiensi besi dapat dilakukan dengan suplementasi besi dan asam folat. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan untuk memberikan 60 mg Fe selama 6 bulan untuk memenuhi fisiologik selama kehamilan (Prawirohardjo, 2011). Ibu hamil yang mendapatkan 90 tablet Fe Propinsi Riau dalam 3 tahun terakhir ini belum mencapai target nasional yaitu Fe3 90%. Untuk tahun 2012 Cakupan

ibu hamil mendapat 90 Fe di Riau sebesar (83,71%), menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 (86,31%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 20 Puskesmas yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2015, Puskesmas Melur menempati urutan no 2 dengan angka kejadian anemia 6,6%. Dari Survei awal terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Melur didapatkan hasil 7 orang responden mengatakan tidak tahu tentang anemia, 3 orang responden mengatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan Hb. Dan dilihat dari umur 6 ibu hamil berisiko mengalami anemia, dari 7 orang ibu hamil TM III yang melakukan ANC 4x hanya 2 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian *cross sectional* ini dilaksanakan di Puskesmas Melur pada tanggal 02 Februari s/d 31 Maret 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Melur pada bulan Desember tahun 2014 yaitu sebanyak 49 orang dan dari seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, kemudian dianalisis uji statistik yaitu *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Ibu Hamil di Puskesmas Melur Tahun 2015 Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, ANC dan Pengetahuan

No	Variabel	f	(%)
1	Umur		
	<20->30	8	16,3%
	20-30	41	83,7%
	Total	49	100%
2	Paritas		
	>3	24	49%
	≤3	25	51%
	Total	49	100%
3	Pendidikan		
	Rendah	10	20,4%
	Tinggi	39	79,6%
Total	49	100%	
4	ANC		
	<4	28	57,1%
	≥4	21	42,5%
Total	49		
5	Pengetahuan		
	Kurang	28	57,1%
	Baik	21	42,5%
	Total	49	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berumur 20-30 tahun yaitu

sebesar 41 orang (83,7%). Berdasarkan paritas mayoritas ibu hamil dengan paritas ≤3 yaitu sebesar 25 orang (51%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan tinggi yaitu sebesar 39 orang (79,6%). Berdasarkan kunjungan ANC, mayoritas ibu hamil melakukan kunjungan ANC <4 kali selama kehamilan yaitu sebesar 23 orang (82,3%) dan berdasarkan pengetahuan mayoritas hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang zat besi yaitu sebesar 28 orang (57,1%).

Tabel 2. Distribusi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Melur Tahun 2015

No	Kejadian Anemia	f	%
1	Ya	30	61,2
2	Tidak	19	38,8
Total		49	100%

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 83,3% atau dari 49 orang ibu hamil, 30 diantaranya mengalami anemia.

Tabel 3. Hubungan Faktor Penyebab dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Melur Tahun 2015

Variabel	Anemia Pada Ibu Hamil				P Value	
	Risiko		Tidak Berisiko			Total n (%)
	N	%	N	%		
Umur						
<20->30	5	62,5	3	37,5	8 (100)	1,000
20-30	25	61,0	16	39,0	41(100)	
Total	30	61,2	19	38,8	49 (100)	
Paritas						
>3	16	66,7	8	33,3	24 (100)	0,443
≤3	14	56,0	11	44,0	25 (100)	
Total	30	61,2	19	38,8	49 (100)	
Pendidikan						
Rendah	8	80,0	2	20,0	10 (100)	0,176
Tinggi	22	56,4	17	43,6	39 (100)	
Total	30	61,2	19	49	49 (100)	
ANC						
Kurang	23	82,3	5	17,9	28 (100)	0,001
Cukup	7	33,3	14	66,7	21 (100)	
Total	30	61,2	19	38,8	49 (100)	
Pengetahuan						
Kurang	25	89,3	3	10,7	28 (100)	0,001
Baik	5	23,8	16	76,2	21 (100)	
Total	30	61,2	19	38,8	49 (100)	

PEMBAHASAN

Hubungan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 2 hasil uji statistik diperoleh *p value* yaitu 0,001, nilai tersebut $\alpha \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia di puskesmas Melur tahun 2015 atau hipotesia Alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ANC selama kehamilan akan mempengaruhi kondisi kesehatan ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugma (2015) dengan judul "Hubungan Keteraturan ANC dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta" dengan *p value* 0,002. Antenatal care dilakukan sesuai dengan standard minimal pelayanan antenatal care yaitu minimal 4 kali pemeriksaan selama hamil diantaranya 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III. Kunjungan antenatal care secara rutin dan teratur yang dilakukan ibu hamil, kejadian anemia dapat dideteksi sedini mungkin dengan cara pemberian tablet Fe dan pemberian KIE tentang nutrisi dan gizi ibu selama hamil sehingga ibu dapat merawat dirinya selama hamil (Prawirohardjo, 2008).

Anemia pada kehamilan akan dapat terdeteksi lebih awal jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 2 hasil uji statistik diperoleh *p value* yaitu 0,001, nilai tersebut $\alpha \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia di Puskesmas Melur tahun 2015 atau hipotesia Alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu akan mempengaruhi kondisi kesehatan ibu.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Purbadewi dan Ulvie (2013) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil" dengan *p value* 0,000.

Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap

perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya (Purbadewi & Ulvie, 2013).

Perlunya program pemberian penyuluhan kepada masyarakat dengan strategi yang berbeda antara masyarakat yang berpengetahuan baik dan kurang agar masyarakat lebih mudah memahami anemia yang pada akhirnya dapat menurunkan kejadian anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Melur Tahun 2015 maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara Kunjungan ANC selama kehamilan dengan kejadian anemia di puskesmas Melur tahun 2015 dengan nilai *p value* 0,001 dan berdasarkan nilai OR ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar berisiko 9 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan hamil dengan kejadian anemia di puskesmas Melur tahun 2015 dengan nilai *p value* 0,00 dan berdasarkan OR ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tentang zat besi berisiko 26 kali mengalami anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diharapkan pada pihak Puskesmas Melur untuk terus meningkatkan pemberian informasi kepada ibu hamil tentang anemia selama kehamilan dengan melakukan penyuluhan ataupun pembagian brosur tentang anemia dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2009). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia.
Cikwi, 2005, Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Tablet Besi

- dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi di Kabupaten Bantul, Tesis, Universitas Gajah Mada.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (2007). Gizi kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Depkes RI. (2009). Mengapa ibu hamil harus mengkonsumsi tablet zat besi. Terdapat pada <http://www.wartamedika.com/2009/01/mengapa-ibu-hamil-harus-mengkonsumsi.html>. Diakses 13 Maret 2011.
- Dinkes. (2012). Profil kesehatan Provinsi Riau Tahun 2012.pdf <http://dinkesriau.net>
- Hidayat, A.A.A. (2009). Metode penelitian Keperawatan dan teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Indreswari, M., Hardinsyah, dan Damanik, M.R., 2008, Hubungan antara Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Konsumsi Tablet Besi dengan Tingkat Keluhan selama Kehamilan, Jurnal Gizi dan Pangan, 3(1): 12-21.
- Misaroh, Siti Ibrahim. (2011). Nutrisi janin dan ibu hamil. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mubarak, W.I, dkk. (2007). Promosi Kesehatan : sebuah Pengantar proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mulyati, R., Febri, R., dan Bahagiawati, H., 2007, Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dan Asupan Gizi Pada Ibu Hamil dengan Risiko Terjadinya Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat Periode 10- 18 Desember 2007, Ebers Papyrus. 13 (4): 169-76.
- Ningrum, (2009). Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Anemia. (<http://www.pemberian-tablet-fe-pada-ibu-hamil-untuk-mencegah-anemia.htm>) diakses pada tanggal 24 Maret 2012.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). Paritas. (<http://www.paritas.html>) diakses pada tanggal 25 Maret 2012.
- Purbadewi dan Ulvie. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Vol. 2 No. 1. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang
- Prawirohardjo, S. (2008). Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Prawirohardjo, S. (2011). Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Proverawati, A. (2011). Anemia dan Anemia kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Proverawati, A. & Asfuah, S. (2009). Buku Ajar Gizi Untuk kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riyanto, A. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sudiyati. (2008). Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Zat Besi dengan Angka Kejadian Anemia tahun 2008. Skripsi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang; 2009 [online] dari [http://eprintis.undip.ac.id\[30 Maret 2012\]](http://eprintis.undip.ac.id[30%20Maret%202012])
- Sugma. (2015). Hubungan Keteraturan ANC dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi. Prodi Bidan Pendidik (DIV) STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Tarwoto & Wasnidar. (2007). Buku Saku Anemia pada Kehamilan. Jakarta : Trans Info Media.
- Waryana (2010). Gizi Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- Wawan, A. & Dewi. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.